

**PENGARUH BELA NEGARA DAN MANFAAT TERHADAP
PARTISIPASI MASYARAKAT PADA KOMPONEN CADANGAN
BALAPUTRADEWA**

Skripsi

Oleh
RIZKY ADITYA



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

**PENGARUH BELA NEGARA DAN MANFAAT TERHADAP
PARTISIPASI MASYARAKAT PADA KOMPONEN CADANGAN
BALAPUTRADEWA**

**Oleh
RIZKY ADITYA**

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar
SARJANA SOSIOLOGI
Pada
Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2023

ABSTRAK

Pengaruh Bela Negara dan Manfaat Terhadap Partisipasi Masyarakat Pada Komponen Cadangan Balaputradewa

Oleh

Rizky Aditya

Studi bertujuan untuk menjelaskan pengaruh Bela Negara dan manfaat terhadap partisipasi masyarakat pada Komponen Cadangan Balaputradewa. Sampel pada penelitian ini berjumlah 83 Komponen Cadangan. Penentuan kriteria sampel pada penelitian dilakukan dengan *simple random* sampling. Rumus *slovin* digunakan untuk menentukan jumlah sampel. Jenis penelitian pada penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik meliputi uji realibilitas, uji validitas, uji linearitas, uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolinearitas, perhitungan sumbangan efektif, perhitungan sumbangan relatif, koefisien determinasi *r square*, regresi linear berganda, uji f, dan uji t. Hasil studi ini menjelaskan bahwa Bela Negara dan manfaat berpengaruh secara simultan terhadap partisipasi masyarakat pada Komponen Cadangan Balaputradewa dengan angka signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$. Variabel manfaat secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel partisipasi pada Komponen Cadangan Balaputradewa dengan nilai $0,081 > 0,05$. Sedangkan variabel Bela Negara berpengaruh secara signifikan terhadap variabel partisipasi pada Komponen Cadangan Balaputradewa dengan angka sebesar $0,00 < 0,05$. Dengan demikian hasil penelitian ini menjelaskan variabel Bela Negara menjadi pengaruh utama masyarakat untuk berpartisipasi pada Komponen Cadangan Balaputradewa.

Kata Kunci : Bela Negara, Manfaat, Partisipasi, Komponen Cadangan

ABSTRACT

The Effect Of State Defense and Benefits Against Participation of People on Reserve Components Balaputradewa reserve components

By

Rizky Aditya

The study aims to explain the effect of State Defense and its benefits on people participation in the Balaputradewa Reserve Component. The sample in this study amounted to 83 Reserve Components. Determination of sample criteria in the study was carried out by simple random sampling. The slovin formula is used to determine the number of samples. This type of research in this study is a quantitative research. This research uses statistical analysis techniques including reliability test, validity test, linearity test, normality test, heteroscedasticity test, multicollinearity test, calculation of effective contribution, calculation of relative contribution, coefficient of determination r square, multiple linear regression, f test, and t test. The results of this study explain that State Defense and benefits simultaneously effect people participation in the Balaputradewa Reserve Component with a significance number of $0.00 < 0.05$. The benefit variable partially has no significant effect on the participation variable in the Balaputradewa Reserve Component with a value of $0.081 > 0.05$. Meanwhile, the State Defense variable has a significant effect on the participation variable in the Balaputradewa Reserve Component with a value of $0.00 < 0.05$. Thus the results of this study explain that the State Defense variable is the main influence for the people to participate in the Balaputradewa Reserve Component.

Keyword: *State Defense, Benefit, Participation, Reserve Component*

Judul Skripsi

**: PENGARUH BELA NEGARA DAN MANFAAT
TERHADAP PARTISIPASI MASYARAKAT
DENGAN KOMPONEN CADANGAN
BALAPUTRADEWA**

Nama

: Rizky Aditya

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1916011043

Jurusan

: Sosiologi

Fakultas

: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dr. Bartoven Vivit Nurdin, M.Si.
NIP 19770401 200501 2 003

2. Ketua Jurusan Sosiologi

Dr. Barjoen Vivit Nurdi, M.Si.
NIP 19770401 200501 2 003

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Bartoven Vivit Nurdin, M.Si.**

Penguji Utama : **Dewi Ayu Hidayati, S.Sos., M.Si.**

2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik

Dra. Ida Nurhaida, M.Si.
NIP. 19610807198703 2 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **13 Mei 2023**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

- 1) Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana) baik di Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lainnya.
- 2) Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penulisan saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari komisi pembimbing.
- 3) Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka,
- 4) Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan atau ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya akan menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 18 Juli 2023

Yang membuat pernyataan.



Rizky Aditya

NPM. 1916011043

RIWAYAT HIDUP



Penelitian ini dilakukan oleh seorang mahasiswa dengan nama Rizky Aditya. Lahir di Kota Bandar Lampung tepatnya tanggal 4 Juli tahun 2001 sebagai putra pertama Bapak Karim dan Ibu Linda Agustiana Nor. Terlahir dengan bangga sebagai Bangsa Indonesia asli. Saat ini berkesempatan untuk tinggal di Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung.

Pendidikan yang pertama kali ditempuh oleh penulis adalah di SD Negeri 3 Karang Anyar Lampung Selatan tahun 2007 yang diselesaikan pada tahun 2013. Setelah lulus di tahun tersebut penulis meneruskan pendidikannya di SMP Negeri 4 Bandar Lampung lalu menyelesaikannya di tahun 2016. Setelah itu Penulis melanjutkan pendidikan di SMA Kebangsaan Lampung Selatan yang diselesaikan di tahun 2019. Setelah itu penulis berkesempatan untuk meneruskan pendidikan tinggi pada Universitas Lampung di Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik melalui jalur SBMPTN.

MOTTO

“ Urip iku urup ”
(Filosofi Jawa)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim,

Rasa syukur sebesar-besarnya saya ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai persembahan kepada:

Kedua Orang Tua

Terimakasih atas rasa kasih dan sayang yang telah dicurahkan dari buaian hingga belaian.

Dosen Sosiologi FISIP Universitas Lampung

Terimakasih untuk segala bantuan dan arahan yang telah kalian berikan selama menjalani perkuliahan di Jurusan Sosiologi Universitas Lampung.

Almamaterku

Universitas Lampung

SANWACANA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan berbagai nikmat yang tiadaandingannya sehingga penulis dapat merampungkan penelitian dengan judul “Pengaruh Bela Negara dan Manfaat Terhadap Partisipasi Masyarakat Dengan Komponen Cadangan Balaputradewa” Penelitian ini merupakan syarat yang wajib dipenuhi untuk mendapatkan gelar sarjana di Universitas Lampung.

Tidak banyak kata-kata yang penulis dapat sampaikan, hanya kata terima kasih tidak terhingga yang dapat terucap kepada pihak-pihak yang telah membantu menyelesaikan penelitian ini. Dengan penuh kerendahan hati penulis sangat menantikan kritik, saran, dan masukan dari para pembaca karena penulis menyadari jika studi yang dilakukan jauh dari kata baik apalagi kesempurnaan. Selanjutnya, penulis hendak melafalkan rasa terima kasih tertinggi kepada berbagai pihak yang terlibat untuk mencurahkan waktu, tenaga, biaya, dan kuasanya untuk membantu menyelesaikan penelitian ini, diantaranya:

1. Allah SWT, Tuhan Pemilik alam semesta, tanpa adanya Tuhan penelitian ini tidak akan selesai.
2. Orang tua yang telah menemani dari nol.
3. Rektor, serta seluruh pimpinan Universitas Lampung.
4. Ibu Drs. Ida Nurhaida., M.Si. selaku Dekan FISIP UNILA
5. Ibu Dr. Bartoven Vivit Nurdin., M.Si. selaku Ketua Jurusan sekaligus Dosen Pembimbing yang telah banyak membantu saya dalam menuntaskan penelitian yang dilaksanakan peneliti.

6. Ibu Dewi Ayu Hidayati, S.Sos., M.Si. selaku Dosen Pembahas yang telah membantu memberikan pandangannya untuk memperbaiki kekurangan penelitian.
7. Ibu Ifaty Fadliliana Sari, S.Pd., M.A. selaku dosen pembimbing akademik yang membantu membuat *statement of intent* serta membantu berbagai masalah akademik.
8. Mas Daman dan Mas Edi yang sabar melayani mahasiswa dalam membantu pembuatan berkas.
9. Keluarga besar Direktorat Bela Negara dan Direktorat Sumber Daya Pertahanan Potensi Pertahanan Kementerian Pertahanan RI yang telah membantu penulis dalam riset dan magang.
10. Anggota Komponen Cadangan Kodam Balaputradewa yang bersedia mengisi kuesioner penelitian ini.
11. Keluarga leng (Blek, Aldi, Pansos, Leo, Nopal, Sule, Kambing, Wowo, Gerin) yang selalu membantu berkonspirasi.
12. Kemenhan woi (Sule, Finka, Eliya, Riani) para legenda dari timur.
13. RMS ++ yang bersatu padu mewujudkan dunia sejahtera.
14. Syafarul dan Iqbal yang membantu mengurus berkas.
15. Sandi dan Dheo yang telah banyak memberi informasi mengenai per-skripsian.
16. Kepada semua pihak yang mencurahkan waktu, tenaga dan biaya untuk membantu saya menyelesaikan penelitian ini. Mohon maaf namanya tidak bisa saya sebutkan seluruhnya.

Akhir kata ucapan terima kasih saya lantunkan sebesar-besarnya, harapannya penelitian yang telah dilaksanakan dapat bermanfaat. Wassalamualaikum Wr. Wb.

Bandar Lampung, Juli 2023

Rizky Aditya

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
I. PENDAHULUAN	2
1.1 Latar Belakang	2
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Kerangka Berpikir	8
1.6 Hipotesis	9
II. TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Tinjauan Bela Negara	10
2.2 Tinjauan <i>Benefit</i> Komponen Cadangan.....	13
2.3 Tinjauan Partisipasi	14
2.4 Tinjauan Masyarakat	15
2.5 Tinjauan Komponen Cadangan	15
2.6 Tinjauan Rindam	16
2.7 Teori Tindakan Sosial	17
2.8 Kajian Terdahulu	19
III. METODE PENELITIAN	22
3.1 Pendekatan Penelitian.....	22
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	22

3.3	Desain Penelitian	22
3.4	Teknik Pengumpulan Data	23
3.4.1	Kuesioner	23
3.4.2	Dokumentasi	24
3.5	Sumber Data	24
3.5.1	Data Primer	24
3.5.2	Data Sekunder	24
3.6	Instrumen Penelitian	24
3.6.1	Skala Likert	25
3.6.2	Definisi Operasional.....	25
3.7	Populasi dan Sampel	27
3.8	Metode Analisis Data	29
3.8.1	Uji Kualitas Data.....	29
3.8.2	Uji Asumsi Klasik.....	30
3.8.3	Uji Linearitas.....	31
3.8.4	Uji Pengaruh	32
3.8.5	Koefisien Determinasi R Square.....	33
3.8.6	Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif	34
IV.	GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	36
4.1	Profil Kementerian Pertahanan Republik Indonesia	36
4.2	Profil Direktorat Jenderal Potensi Pertahanan.....	37
4.3	Tugas, Fungsi, Visi, dan Misi Ditjen Pothan	38
4.4	Profil Direktorat Sumber Daya Pertahanan.....	39
4.5	Profil Komponen Cadangan	40
4.6	Rekapitulasi Pendaftar Komponen Cadangan.....	41
4.7	Kouta Penerimaan Komponen Cadangan.....	42

4.8	Seleksi Penerimaan Komponen Cadangan	44
4.9	Hak Komponen Cadangan.....	44
4.10	Pengabdian	45
V.	HASIL DAN PEMBAHASAN	48
5.1	Profil Responden	48
5.2	Hasil Uji Kualitas Data.....	50
5.2.1	Hasil Uji Validitas.....	51
5.2.2	Hasil Uji Realibialitas	52
5.3	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	53
5.3.1	Hasil Uji Normalitas	53
5.3.2	Hasil Uji Multikolinieritas	55
5.3.3	Hasil Uji Heterokedastisitas.....	56
5.4	Hasil Uji Linearitas	57
5.5	Hasil Uji Pengaruh	58
5.5.1	Hasil Uji Regresi Linear Berganda	58
5.5.2	Hasil Uji F.....	60
5.5.3	Hasil Uji T.....	60
5.6	Hasil Uji Koefesien Determinasi (R^2).....	62
5.7	Sumbangan Efektif dan Relatif	62
5.8	Pembahasan	64
VI.	KESIMPULAN DAN SARAN	67
6.1	Kesimpulan.....	67
6.2	Saran.....	67
	DAFTAR PUSTAKA	68
	LAMPIRAN.....	71

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1 Penelitian Terdahulu	19
Tabel 2 Indikator Variabel	26
Tabel 3 Jumlah Tentara Cadangan	40
Tabel 4 Pendaftar Komponen Cadangan 2021	41
Tabel 5 Pendaftar Komponen Cadangan 2022	41
Tabel 6 Penerimaan Komponen Cadangan 2021	42
Tabel 7 Penerimaan Komponen Cadangan 2022	42
Tabel 8 Penerimaan Komponen Cadangan 2023	43
Tabel 9 Hasil Uji Validitas	51
Tabel 10 Hasil Uji Realibilitas	53
Tabel 11 Hasil Uji Normalitas	54
Tabel 12 Hasil Uji Multikolinearitas	55
Tabel 13 Hasil Uji Heterokedastisitas	56
Tabel 14 Hasil Uji Linearitas	57
Tabel 15 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	58
Tabel 16 Hasil Uji F	60
Tabel 17 Hasil Uji T	61
Tabel 18 Hasil Uji Koefisien Determinasi	62

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1 Kekuatan Militer Indonesia.....	3
Gambar 2 Kerangka Berpikir	8
Gambar 3 Gedung Kementerian Pertahanan Republik Indonesia.....	37
Gambar 4 Struktur Organisasi Direktorat Sumber Daya Pertahanan.....	39
Gambar 5 Pendidikan Terakhir Responden	48
Gambar 6 Asal Daerah Responden	49
Gambar 7 Pekerjaan Responden	50
Gambar 8 Sumbangan Efektif.....	63
Gambar 9 Sumbangan Relatif	64

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komponen krusial yang dibutuhkan untuk menjaga keutuhan bangsa adalah pertahanan. Dalam upaya memenuhi kebutuhannya, pertahanan negara yang kuat dapat menjamin kelangsungan hidup rakyat. Seluruh lapisan masyarakat layak bertanggung jawab menjaga pertahanan negara dan harus siap menghadapi ancaman. UU RI Nomor 3 Tahun 2002 Pasal 1 ayat (1) tentang Pertahanan Negara menjelaskan bahwa Hal ini sesuai Pasal 1 ayat (2) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2002 Tentang Pertahanan Negara menyebutkan bahwa: Pertahanan negara itu bersifat semesta yang harus melibatkan seluruh aspek mulai dari masyarakat, wilayah, serta sumber daya yang dapat mendukung pertahanan nasional. Sedangkan pengertian pertahanan negara adalah setiap tindakan yang dilakukan untuk mempertahankan keutuhan wilayah NKRI, menghadapi ancaman negara, dan keamanan nasional dari luar dan dalam (UU Nomor 23 Tahun 2019 tentang PSDN Untuk Pertahanan Negara).

Sebagai salah satu cara menjaga pertahanan negara, Indonesia membagi unsur-unsur pertahanan menjadi beberapa komponen, diantaranya Komponen Utama berupa TNI yang bertugas menjaga kedaulatan dari ancaman militer, Komponen Cadangan meliputi berbagai sumber daya yang akan dimobilisasikan dalam rangka memperkuat kekuatan dari Komponen Utama. Sedangkan pengertian dari Komponen Pendukung meliputi berbagai sumber daya Indonesia yang berfungsi untuk menambah kekuatan dari Komponen Utama (UU No 23 Tahun 2019). Komponen-komponen tersebutlah yang berfungsi untuk menjaga kedaulatan Indonesia

serta menghadapi berbagai ancaman baik ancaman perang, ancaman nir-militer, dan ancaman gabungan (Kementerian Pertahanan, 2015).

Kekuatan militer Indonesia merupakan salah satu kekuatan terbaik didunia. *Global firepower* pada tahun 2022 menempatkan kekuatan militer Indonesia di urutan 15 dunia dari 142 negara yang terdaftar dengan nilai *power* indeks sebesar 0.2251 (semakin kecil indeks semakin besar kekuatan militer). Data dari *global firepower* yang dikutip dari sumber-sumber yang valid, seperti CIA World Factbook, menjadi acuan data kekuatan militer yang valid. Data tersebut diukur berdasarkan unsur-unsur pembentuk yang tidak terlepas satu dengan yang lain (GH Wibowo, 2022).

Gambar 1 Kekuatan Militer Indonesia

Population	Rnk 4	Manpower	Rnk 4	Fit / Service	Rnk 4	Military Age	Rnk 3	Active Pers.	Rnk 12
Reserve	Rnk 11	Paramilitary	Rnk 10	Tot Aircraft	Rnk 27	Fighters	Rnk 40	Attack Types	Rnk 20
Transports	Rnk 9	Trainers	Rnk 24	Spcl. Mission	Rnk 18	Tanker AC	Rnk 14	Helos	Rnk 24
Attack Helos	Rnk 32	Tanks	Rnk 47	AFVs	Rnk 51	SPAs	Rnk 28	Artillery	Rnk 28
MLRSs	Rnk 46	Ships	Rnk 6	Carriers	Rnk 140	Helo Carr.	Rnk 140	Destroyers	Rnk 140
Frigates	Rnk 10	Corvettes	Rnk 3	Submarines	Rnk 17	Patrol Craft	Rnk 3	Mine Warf.	Rnk 11
Oil Prod.	Rnk 23	Oil Consum.	Rnk 107	Oil Proven	Rnk 29	Labor Frc.	Rnk 4	Merch Fleet	Rnk 1
Major Ports	Rnk 6	Roadways	Rnk 14	Railways	Rnk 26	Airports	Rnk 10	Defense Bgt	Rnk 25
Ext. Debt	Rnk 112	Foreign Rsv.	Rnk 18	Purch. Pwr	Rnk 7	Land Area	Rnk 14	Coastlines	Rnk 103
Borders	Rnk 67	Waterways	Rnk 8						

Ratings Key: Excellent Good Average Fair Poor

Sumber: <https://www.globalfirepower.com/2022>

Berdasarkan data di atas salah satu faktor penyebab tingginya peringkat militer Indonesia disebabkan oleh jumlah angkatan militer aktif di Indonesia yang cukup banyak, *global firepower* menempatkan Indonesia pada peringkat ke-12 dunia untuk jumlah terbanyak pada kategori tentara aktif. Angkatan militer aktif di Indonesia berjumlah 445.030 personel yang terbagi menjadi tiga bagian, yaitu TNI Angkatan Darat berjumlah 339.613 personel, TNI Angkatan Laut berjumlah 68.245 personel, dan

TNI Angkatan Udara berjumlah 37.172 personel (Kementerian Pertahanan, 2022).

Selain faktor angkatan militer yang memiliki peringkat yang tinggi, Komponen Cadangan juga menjadi unsur yang penting bagi kekuatan militer Indonesia. Menurut laporan Koran Memo naiknya peringkat kekuatan militer Indonesia dikarenakan adanya kebijakan dari Menteri Pertahanan Republik Indonesia dengan membentuk komponen cadangan militer. Dengan adanya kebijakan itu peringkat militer Indonesia naik dari peringkat ke-16 dunia (2021) menjadi peringkat ke-15 (2022). Bahkan, peringkat Indonesia sebagai militer terkuat lebih tinggi dari beberapa negara maju seperti Jerman yang ada di peringkat 16 dan Australia yang berada di peringkat 17 Global Firepower (2022). Dengan demikian, salah satu hal yang menyebabkan Indonesia sebagai kekuatan militer terkuat adalah program Komponen Cadangan yang digagas oleh Kementerian Pertahanan Republik Indonesia.

Menurut PP Nomor 3 Tahun 2021, Komponen Cadangan adalah kumpulan sumber daya yang tercipta dari berbagai sumber daya nasional, meliputi manusia, sumber daya alam, sumber daya buatan, serta sarana prasarana yang dimiliki bangsa. Komponen Utama akan diperkuat dan diperluas dengan pengerahan Komponen Cadangan. Konsep Komponen Cadangan berbeda dengan *reserve force* atau tentara cadangan yang merupakan pasukan yang berisi masyarakat sipil. Tujuan pembentukan tentara cadangan mengkombinasikan antara peran militer dan peran sipil dalam bentuk wajib militer, berbeda dengan Komponen Cadangan yang bersifat sukarela (Eko Indrajit, 2020).

Berdasarkan penjelasan di atas, Komponen Cadangan terdiri dari berbagai macam sumber daya, namun akhir-akhir ini perhatian Komponen Cadangan difokuskan pada aspek manusia atau warga negara terutama masyarakat sipil yang dipersiapkan untuk memperkuat kekuatan militer. Hal ini disebabkan karena beberapa tahun terakhir Kementerian Pertahanan telah menginisiasi pembentukan Komponen Cadangan.

Pembukaan pendaftaran Komponen Cadangan dilakukan seperti rekrutmen TNI pada umumnya, yaitu dengan membuka rekrutmen pada tiga matra.

Rekrutmen Komcad cukup mampu menarik perhatian masyarakat. Berdasarkan keterangan dari Juru Bicara Menteri Pertahanan Dahnil Azhar Simanjuntak, jumlah pendaftar Komponen Cadangan pada gelombang pertama tanggal 2-7 juni 2021 berjumlah 10.000 pendaftar. Dari 10.000 pendaftar ditetapkan 3.103 sebagai Komponen Cadangan. Sementara pada tahun 2022 Komponen Cadangan ditetapkan 2974 personel yang telah dilatih di masing-masing matra. Sebanyak 450 personel dilatih di Rindam II/Sriwijaya, 500 personel di Rindam VI/Mulawarman, 500 personel di Rindam XIV/Hasanuddin, 499 personel di Kodikmar Surabaya, 500 personel di Pusdiklat Kopasgat Bandung, 50 personel di Pusdik Korps Wanita Angkatan Darat, dan 475 personel Kadet Unhan di Unhan RI. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa antusiasme masyarakat pada partisipasi Komponen Cadangan cukup tinggi. Maka dari itu dapat diasumsikan bahwa masyarakat Indonesia yang mengikuti rekrutmen Komponen Cadangan memiliki semangat Bela Negara tinggi. Masyarakat dapat dikatakan memiliki kesadaran Bela Negara yang tinggi apabila dapat memahami dan mengamalkan lima nilai dasar yang terkandung pad konsep Bela Negara dalam kehidupan.

Adapun lima nilai yang terkandung, yaitu :

- 1) Cinta tanah air
- 2) Sadar berbangsa dan bernegara
- 3) Setia pada pancasila sebagai ideologi negara
- 4) Rela berkorban untuk bangsa dan negara
- 5) Memiliki kemampuan awal Bela Negara (Ditjen Pothan Kemhan, 2019)

Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa tingginya antusiasme masyarakat pada rekrutmen Komponen Cadangan dikarenakan mereka sudah memiliki semangat Bela Negara yang cukup tinggi.

Namun pada kenyataannya tidak semua masyarakat yang berpartisipasi pada kegiatan militer mempunyai semangat Bela Negara tinggi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hannah Brentley (2014). Penelitiannya bertujuan untuk mengetahui alasan pemuda untuk bergabung sebagai pasukan bersenjata (tentara aktif dan cadangan). Untuk mengetahui alasan tersebut dilakukan survei kepada 64 responden, namun hanya 55 saja yang menjawab. Dari 55 responden terdapat berbagai macam jawaban mengenai alasan mereka untuk bekerja sebagai tentara. Bela Negara menjadi alasan tertinggi dengan 56%, lalu diikuti oleh manfaat sebagai anggota dengan 24%, lalu diikuti oleh alasan lainnya seperti karir yang stabil, dan koneksi keluarga.

Maka dari itu, berdasarkan penelitian di atas muncul pertanyaan apakah Bela Negara menjadi alasan utama para pendaftar Komponen Cadangan untuk bergabung ataukah terdapat alasan yang lain? Bahkan dari data di atas hanya sekitar setengahnya saja yang beralasan Bela Negara. Begitu juga dengan Komponen Cadangan, dari ribuan anggota yang mendaftar tentunya terdapat berbagai macam faktor yang melatarbelakangi mereka untuk bergabung dengan komponen cadangan. Apalagi para anggota Komponen Cadangan mendapatkan benefit berupa uang saku bulanan, asuransi kesehatan, asuransi kecelakaan kerja, penghargaan, dan asuransi kematian (Ditjen Pothan, 2021).

Dengan demikian, perlu dilakukan penelitian ini untuk membuktikan apakah hasil studi terdahulu akan sejalan dengan studi yang akan dilaksanakan. Pada hakikatnya Komponen Cadangan seharusnya mempunyai alasan utama untuk bergabung dikarenakan Bela Negara. Dengan demikian perlu dibuktikan apakah alasan masyarakat bergabung dengan Komponen Cadangan dikarenakan semangat Bela Negara pada masing-masing individu. Maka dari itu, berdasarkan dari paparan di atas peneliti berniat melaksanakan studi ini dengan target untuk mengetahui memengaruhi masyarakat untuk bergabung Komponen Cadangan terutama pada Komponen Cadangan Balaputradewa.

1.2 Rumusan Masalah

Dari berbagai permasalahan yang ditunjukkan pada paparan di atas, dapat ditentukan rumusan masalah pada studi ini dapat dilihat dengan kalimat di bawah ini:

1. Apakah Bela Negara berpengaruh secara signifikan terhadap partisipasi pada Komponen Cadangan Balaputradewa?
2. Apakah manfaat berpengaruh secara signifikan terhadap partisipasi pada Komponen Cadangan balaputradewa?
3. Apakah Bela Negara dan manfaat berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pada Komponen Cadangan Balaputradewa?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari penjelasan rumusan masalah yang telah diungkapkan, dapat didefinisikan bahwa tujuan studi ini adalah mengetahui:

1. Signifikansi Pengaruh antara Bela Negara terhadap partisipasi pada Komponen Cadangan Balaputradewa.
2. Signifikansi Pengaruh antara manfaat terhadap partisipasi pada Komponen Cadangan Balaputradewa.
3. Pengaruh Bela Negara dan manfaat secara signifikan terhadap partisipasi pada Komponen Cadangan Balaputradewa secara simultan.

1.4 Manfaat Penelitian

Harapan dari studi ini adalah mampu memberikan manfaat pada pihak-pihak terkait:

1. Manfaat Teoritis

Harapan dari penelitian yang dilaksanakan, yaitu mampu meningkatkan bahan pengetahuan, bahan kajian dan sumbangan pemikiran mengenai faktor-faktor yang menyebabkan masyarakat berpartisipasi pada kebijakan komponen cadangan yang diinisiasi oleh Kementerian Pertahanan Republik Indonesia.

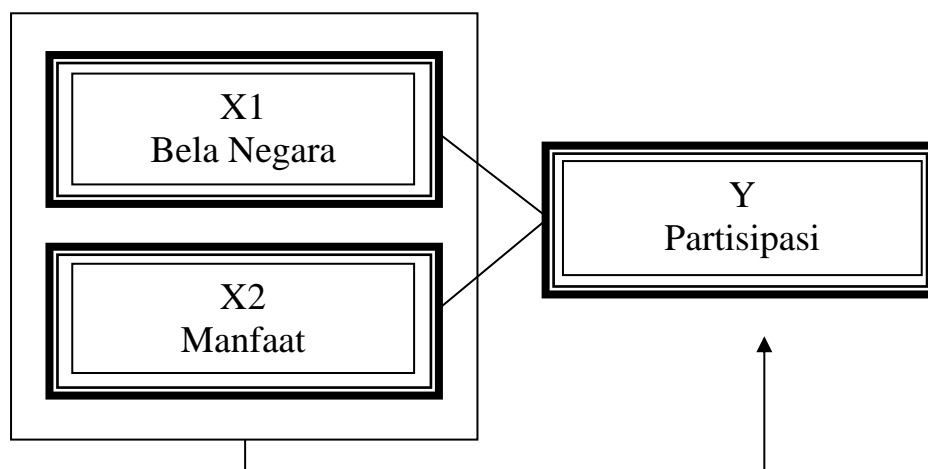
2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari studi ini harapannya mampu menjadi tambahan data instansi maupun lembaga dalam upaya perumusan kebijakan Komponen Cadangan.

1.5 Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran merupakan gambaran hubungan dari variabel-variabel pada studi yang akan dilaksanakan. Kerangka berpikir pada studi ini akan menjelaskan hubungan variabel Bela Negara (X1) dan manfaat (X2) terhadap variabel partisipasi (Y) pada Komponen Cadangan Balaputradewa.

Gambar 2 Kerangka Berpikir



Sumber: Diolah oleh peneliti (2022)

1.6 Hipotesis

Dari paparan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian serta kerangka berfikir di atas, hipotesis pada studi yang akan dilaksanakan dapat didefinisikan pada kalimat di bawah:

1. Ha1 : Bela negara (X1) berpengaruh signifikan terhadap partisipasi (Y) pada Komponen Cadangan Balaputradewa.
2. Ha2 : Manfaat (X2) berpengaruh signifikan terhadap partisipasi (Y) pada Komponen Cadangan Balaputradewa.
3. Ha3 : Bela negara (X1) dan manfaat (X2) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap partisipasi (Y) pada Komponen Cadangan Balaputradewa.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Bela Negara

Bela Negara dapat dikatakan sebagai tindakan individu sebagai yang didasari oleh kecintaan terhadap tanah air, sadar sebagai sebuah bangsa, tunduk kepada Pancasila, serta siap untuk berhadapan dengan ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan yang mengganggu kedaulatan bangsa dan masyarakat, Pancasila, dan UUD 1945 (Widodo, 2011). Sementara menurut Undang-Undang Nomor 56 Tahun 2002: Bela Negara merupakan sebuah perilaku atau sikap warga negara yang dilandasi oleh rasa cinta kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta mengikuti Pancasila dan UUD 1945 untuk kehidupan bangsa dan negara.

Dari pemaparan di atas bisa disimpulkan bahwa pengertian konsep Bela Negara merupakan segala sesuatu berupa tindakan dan sikap yang dilaksanakan berdasarkan kecintaannya terhadap NKRI. Dalam rangka untuk mewujudkan tindakan Bela Negara yang baik seseorang harus memiliki perilaku sebagai berikut:

1. Cinta Tanah Air

Pengertian cinta tanah air secara hakikat merupakan cinta terhadap tanah kelahirannya. Sementara, tanah air dalam pengertian ini meliputi meliputi tanah sebagai aspek geografis serta nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam wilayah tersebut yang dapat memberi penghidupan kepada masyarakat dari lahir hingga akhir hayat. (Ditjen Pothan, 2019). Dengan demikian sudah seharusnya setiap warga negara mencintai dan menjaga tanah kelahirannya. Seluruh masyarakat harus semestinya senantiasa bersedia

mempertahankan dan menjaga kedaulatan yang telah diperoleh oleh para pendahulu. Dengan demikian, perlu wujud nyata pelaksanaan cinta tanah air seperti tindakan-tindakan berikut:

- a. Memahami dan mengenal wilayah nasional
- b. Melestarikan lingkungan
- c. Mempertahankan nama baik bangsa serta mengharumkannya
(Ditjen Pothan, 2019)

2. Sadar Berbangsa dan Bernegara

Kesadaran berbangsa dan bernegara dapat diartikan sebagai perwujudan dari perilaku masyarakat semestinya senantiasa sesuai dengan pedoman kehidupan Bangsa Indonesia. Dengan demikian perilaku warga negara semestinya senantiasa sesuai dengan cita-cita dan tujuan Bangsa Indonesia pada UUD 1945. Sikap adar berbangsa dan bernegara dapat ditumbuhkan melalui:

- a. Meningkatkan rasa kesatuan dan persatuan sebagai sebuah bangsa
- b. Meningkatkan rasa memiliki, berjiwa nasional, dan patriotisme
- c. Mempunyai rasa dan tanggung jawab sebagai warga negara
(Ditjen Pothan, 2019)

3. Setia Pada Pancasila Sebagai Ideologi Negara

Pancasila adalah falsafah utama, hukum tertinggi, serta acuan utama warga negara dalam menjalani kehidupan. Hal ini dikarenakan Pancasila telah mampu mempersatukan Bangsa Indonesia yang memiliki berbagai macam perbedaan (Ditjen Pothan, 2019). Pancasila sebagai pemersatu bangsa dapat dilihat dari perjalanan historis dimana terdapat banyak pihak yang memusuhi Indonesia, namun konsistensi Bangsa Indonesia masih terjaga di masa kini. Oleh

karena itu, warga negara harus tunduk dan setia kepada Pancasila demi kemakmuran dan keutuhan NKRI.

Aksi nyata kesetiaan warga negara kepada Pancasila dapat dilakukan dengan mewujudkan tujuan berdirinya NKRI yang dirumuskan pada alenia ke-4 Pembukaan UUD 1945. Bangsa Indonesia diharapkan mampu melaksanakan tujuan tersebut meliputi meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mencerdaskan kehidupan masyarakat, menjaga ketertiban dan perdamaian dunia, serta memperjuangkan hak-hak kemerdekaan bangsa lain.

4. Rela Berkorban Untuk Bangsa dan Negara

Rela berkorban demi bangsa dan negara merupakan sikap, perilaku, tindakan dengan cara mementingkan kepentingan bangsa di atas kepentingan yang lain (Ditjen Potan, 2019). Pembangunan suatu bangsa tidak dapat dilakukan hanya dengan usaha para pemimpin saja. Proses pembangunan suatu bangsa harus dilakukan oleh berbagai pihak, oleh karena itu sikap mendahulukan kepentingan nasional dari kepentingan pribadi dan golongan sangat dibutuhkan. Selain berfungsi dalam pembangunan nasional, sikap rela berkorban juga sangat dibutuhkan sebagai pencegahan dan perlindungan dari ATHG.

5. Mempunyai Kemampuan Awal Bela Negara

Terdapat dua komponen penting kemampuan awal bela negara yang perlu dimiliki oleh masyarakat nasional:

- a. Kemampuan Psikis (Mental). Mental merupakan instrumen yang sangat penting dalam kehidupan manusia, begitu juga dengan kehidupan bangsa. Kemampuan psikis sangat dibutuhkan untuk menjaga keutuhan serta cita-cita nasional Republik Indonesia. Mental tersebut meliputi, sikap disiplin, ulet, bekerja keras, taat hukum, mampu berdiri sendiri, pantang menyerah, dan tahan

banting. Tanpa adanya menyal yang kuat akan sulit untuk menjaga keutuhan nasional serta menjalankan cita-cita Bangsa Indonesia.

- b. Kemampuan fisik (jasmani), Kemampuan fisik juga merupakan unsur yang sangat penting dalam upaya menjaga keutuhan bangsa dan mewujudkan tujuan nasional. Kemampuan fisik warga negara perlu selalu dilatih agar dapat selalu siap untuk digunakan dalam upaya mencegah masuknya ATHG ke dalam kehidupan masyarakat. Dengan demikian, sebagai sebuah bangsa, warga negara semestinya senantiasa merawat kesehatan dan kebugaran. (Ditjen Pothan, 2019).

2.2 Tinjauan Manfaat Komponen Cadangan

Menurut Filippo (1961) manfaat merupakan sesuatu yang didapatkan atau dihasilkan oleh individu karena suatu kepentingan tertentu. Manfaat juga merupakan sebuah hasil yang diperoleh karena suatu individu melakukan kegiatan bermakna (Purba, 1997). Dengan demikian dapat dikatakan manfaat Komponen Cadangan atau merupakan ganjaran dan hak-hak yang didapatkan karena seseorang telah bergabung dengan Komponen Cadangan.

Komponen cadangan merupakan sebuah program yang diinisiasi oleh Kementerian Pertahanan. Bagi masyarakat yang terdaftar sebagai Komponen Cadangan akan mendapatkan manfaat. Bagi masyarakat yang ikut melaksanakan diklat militer pada Komponen Cadangan dijamin kementerian mendapatkan manfaat meliputi uang saku bulanan, perlengkapan diri, asuransi kesehatan, asuransi kecelakaan kerja, dan asuransi kematian (Ditjen Pothan, 2021). Kementerian juga akan memberi tunjangan operasi kepada Komponen Cadangan yang dimobilisasi oleh pemerintah. Selain itu manfaat yang diterima oleh anggota Komponen

Cadangan lainnya, yaitu mendapatkan penghargaan berupa brevet Komponen Cadangan dan juga tanda kehormatan (Ditjen Pothan, 2021).

Bagi anggota Komponen Cadangan yang sudah bekerja dari unsur ASN ataupun perusahaan swasta hak-hak mereka akan dipelihara oleh negara. Ketika mengikuti pendidikan dasar kemiliteran dan mobilisasi tetap akan memperoleh hak-haknya sebagai tenaga kerja serta. Bagi mahasiswa yang mengikuti Komponen Cadangan tetap menerima hak akademisnya sebagai mahasiswa selama menjalani pelatihan dan mobilisasi.

2.3 Tinjauan Partisipasi

Partisipasi adalah keterlibatan psikis dan emosi individu pada suatu keadaan kelompok yang memotivasi para anggota agar dapat memberikan kontribusi serta bertanggung jawab untuk mencapai tujuan bersama, Huneryear dan Hecman dalam (Dwiningrum, 2011). Santosa (1998) dalam Sulistiyorini dkk, (2015) bahwa Partisipasi adalah keadaan psikis/pikiran dan emosi/perasaan individu pada situasi bersama yang memotivasinya untuk berkontribusi pada kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Partisipasi mempunyai tiga komponen penting, yaitu motivasi, bersedia memberikan sumbangan berupa tenaga, pikiran, keahlian dan keterampilan serta, bertanggung jawab selama kegiatan (Taliziduhu Ndraha, 1994).

Berdasarkan penjelasan di atas, partisipasi pada Komponen Cadangan merupakan keterlibatan masyarakat secara aktif secara mental, dan emosi secara bertanggung jawab untuk berpartisipasi aktif dalam kebijakan Komponen Cadangan. Dengan berpartisipasi dengan Kegiatan Komponen Cadangan diharapkan masyarakat mampu mencurahkan segala potensi yang mereka miliki. Selain itu juga diharapkan Komponen cadangan mampu menjalankan peraturan, mengetahui tujuan pembentukan Komponen Cadangan dan bertanggung jawab untuk pencapaian tujuan Komponen Cadangan.

2.4 Tinjauan Masyarakat

Menurut MacIver dan Page dalam Soyomukti (2014) masyarakat merupakan suatu sistem kebiasaan dan tata kehidupan, pada suatu otoritas yang saling bekerja sama antara kelompok-kelompok tertentu, serta mengawasi perilaku dan kebebasan individu. Keseluruhan unsur di atas yang berubah-ubah inilah yang diartikan sebagai masyarakat. Dengan demikian dapat disimpulkan, masyarakat adalah hubungan antara kelompok-kelompok tertentu yang berubah-ubah.

Masyarakat juga dapat diartikan sebagai merupakan kumpulan individu yang dipenuhi berbagai macam interaksi pada suatu wilayah yang terbatas yang diatur oleh kebudayaan masing-masing (Nurdin ,2019). Sementara menurut Ralph Hinton dalam Fadil (2013) Masyarakat merupakan Kelompok individu yang mampu bekerja bersama pada waktu yang cukup lama sehingga mereka hidup berdasarkan aturan yang dibuat serta mereka menganggap sebagai suatu kesatuan dengan batas yang jelas. Dengan demikian dapat dikatakan masyarakat adalah kumpulan individu dari suatu wilayah yang telah hidup bekerja sama pada kesatuan sosial.

2.5 Tinjauan Komponen Cadangan

Komcad merupakan berbagai Sumber Daya Indonesia yang telah dipersiapkan mobilisasi oleh pemerintah dalam rangka memperbesar kekuatan Komponen Utama. Komponen Cadangan dapat diklasifikasikan kedalam empat jenis:

- 1) Sumber Daya Alam
- 2) Sumber Daya Manusia
- 3) Sumber Daya Buatan

4) Sarana dan Prasarana Nasional (UU Nomor 23 Tahun 2019).

Komponen Cadangan dari elemen sumber daya manusia merupakan salah kebijakan yang dibuat oleh Kementerian Pertahanan Republik Indonesia. Komponen Cadangan ini merupakan tentara cadangan yang terdiri dari masyarakat sipil yang bersifat sukarela. Komponen Cadangan akan bertugas ketika dibutuhkan oleh negara yang akan dikerahkan oleh pemerintah. Pemerintah akan melakukan mobilisasi dalam rangka untuk mempertahankan diri dari serangan dalam maupun luar negeri atau melaksanakan kepentingan nasional (UU Nomor 23 Tahun 2019).

Komponen Cadangan bukanlah suatu institusi permanen, oleh karena itu setelah melakukan tugas anggota Komponen Cadangan akan kembali pada pekerjaan mereka masing masing. Komponen Cadangan bukanlah wajib militer keanggotaannya bersifat sukarela sehingga siapapun yang bersedia bergabung dengan Komponen Cadangan dipersilakan tanpa adanya unsur paksaan. Walaupun bersifat sukarela bagi Anggota Komponen Cadangan yang melakukan penolakan ketika dibutuhkan untuk dimobilisasi akan dikenakan sanksi (UU Nomor 23 Tahun 2019).

2.6 Tinjauan Balaputradewa

Balaputradewa merupakan satuan Komponen Cadangan yang mendapatkan pelatihan di Kodam II/Sriwijaya. Keputusan Kasad No Kep/5/v/2001 dalam KSH Purnomo (2012) menjelaskan bahwa rindam (Resimen Induk Daerah Militer) merupakan institusi militer yang bertugas melakukan kegiatan pelatihan dan pendidikan. Rindam dipimpin seorang komandan yang dibantu wakilnya serta kepala bagian dan departemen yang berfungsi untuk membantu pelaksanaan pendidikan dan pelatihan seperti Secaba, Dodikjur, Dodikbelneg, Secata, dan Dodiklatpur. Dengan demikian beberapa bentuk pelatihan dan pendidikan kemiliteran dilaksanakan Rindam termasuk juga Komponen Cadangan.

Komponen Cadangan yang telah lulus mengikuti seleksi akan ditempatkan di beberapa Kodam untuk melakukan pendidikan dan pelatihan titik pendidikan, diantaranya: Kodam II / Sriwijaya: 450 personel Kodam VI / Mulawarman: 500 personel Kodam XIV / Hasanuddin: 500 personel Kodikmar Surabaya: 499, Kopasgat Bandung: 500, Kowad: 50 personel Universitas Pertahanan RI: 475 personel (Ditjen Pothan, 2021).

2.7 Teori Tindakan Sosial

Tindakan sosial merupakan suatu tindakan yang berkenaan dengan pihak lain baik antar individu ataupun kelompok (Agung, 2018). Ketika membahas tindakan sosial, Weber menyampaikan beberapa unsur, seperti masalah motivasi, niat (*intention*), serta makna perilaku (*behavior*). Motivasi merupakan unsur terpisah dari tindakan yang hanya dapat dipahami pada situasi-situasi tertentu. Makna adalah unsur yang melekat pada tindakan yang dilakukan oleh individu dan kelompok. Oleh karena itu, individu dapat menerima sesuatu yang dilakukan orang lain tanpa mengetahui motivasi sesungguhnya mengapa dia melakukan hal tersebut.

Weber secara membagi tindakan sosial kedalam empat tipe yang berdasarkan rasionalitas. Semakin rasional tindakan sosial itu akan semakin mudah dipahami (Ritzer, 2001). Adapun jenis jenis tindakan sosial dapat dilihat berdasarkan penjelasan di bawah ini:

1. Tindakan Rasional Instrumental

Tindakan rasional instrumental adalah sebuah tindakan yang dilaksanakan individu maupun kelompok, ataupun institusi yang dilandasi oleh hal-hal menyangkut pertimbangan tertentu meliputi kesadaran, tujuan, manfaat yang diterima dan alat yang digunakan

bagi individu ataupun kelompok untuk melakukan tindakan tersebut.

2. Tindakan Berorientasi Nilai

Tindakan berorientasi nilai merupakan tindakan yang dilakukan individu maupun kelompok yang dilandasi pertimbangan tertentu meliputi kesadaran, dan ketersediaan alat. Namun, tujuan dari tindakan ini adalah berdasarkan nilai-nilai yang diyakini oleh pelaku.

3. Tindakan Afektif

Tindakan afektif tindakan yang dilakukan dengan spontanitas berlandaskan emosi dan perasaan individu tanpa mempertimbangkan hal-hal yang dianggap rasional seperti perencanaan yang sadar atau ketersediaan alat yang digunakan dalam melakukan sebuah tindakan.

4. Tindakan Tradisional

Tindakan tradisional adalah tindakan suatu individu atau kelompok yang dilakukan karena kebiasaan secara turun-menurun dari nenek moyang tanpa adanya pertimbangan secara rasional atau perencanaan secara sadar.

Berdasarkan penjelasan di atas, konsep tindakan sosial yang digagas oleh Weber dapat disimpulkan jika individu ataupun kelompok mempunyai dua kategori rasionalitas, yaitu rasionalitas instrumental dan rasionalitas berlandaskan nilai. Di luar dari kategori tersebut suatu individu ataupun kelompok melakukan sebuah tindakan atau kebiasaan hanya berlandaskan emosi dan perasaan.

Begitu juga dengan Komponen Cadangan, individu yang berpartisipasi pada Komponen Cadangan tentunya memiliki alasan atau motivasi yang melatarbelakanginya. Tindakan masyarakat dalam bergabung dengan Komponen Cadangan dapat dilatarbelakangi oleh rasionalitas, nilai-nilai, kebiasaan, dan perasaan berdasarkan pernyataan yang dikemukakan oleh Max Weber.

2.8 Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu berfungsi sebagai pembanding metode dan hasil terhadap studi yang dilaksanakan. Penelitian terdahulu menjadi acuan dasar peneliti dalam proses penelitian untuk melihat persamaan antara penelitian terdahulu terhadap penelitian yang akan dijalankan. Peneliti menuliskan beberapa penelitian terdahulu yang cocok terhadap permasalahan pada penelitian yang akan dilaksanakan:

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul dan tahun	Deskripsi Penelitian
1	Hannah Brantley	<i>Patriotism or Financial Stability--What Drives Young Men and Women to Join the United States Armed Forces</i> (2014)	Penelitian ini bermaksud untuk menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan warga negara Amerika Serikat terutama pemuda tertarik untuk bergabung sebagai Tentara Nasional Amerika Serikat, baik tentara aktif maupun tentara cadangan. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan survei secara <i>online</i> di <i>Internet</i> melalui <i>E-Mail</i> . Peneliti mengirimkan kuesioner kepada

			<p>130 responden. Dari 130 responden 55 orang menjawab dengan selesai. Dari 55 responden terdapat berbagai macam jawaban mengenai alasan mereka untuk bekerja sebagai tentara. Bela negara menjadi alasan tertinggi dengan 56%, lalu diikuti oleh <i>benefit</i> sebagai anggota dengan 24%, lalu diikuti oleh alasan lainnya seperti karir yang stabil, dan koneksi keluarga.</p>
2	Prita Nur Wahyu	<p>Tingkat Partisipasi Aparatur Sipil Negara (Asn) Sebagai Komponen Cadangan Dalam Rangka Memperkuat Pertahanan Negara (2022)</p>	<p>Penelitian ini bermaksud untuk menjelaskan tingkat partisipasi ASN sebagai anggota Komponen Cadangan. Hasil penelitian menjelaskan bahwa partisipasi ASN pada kebijakan Komponen Cadangan masih sangat rendah yakni hanya sebesar 0,054% dari total keseluruhan ASN yang memenuhi syarat usia untuk mendaftar.</p>
3	Marti Fransen	<p><i>Selling Military Service During Wartime: U.S. Army Recruitment Advertising and Enlistment Motivation During the War</i></p>	<p>Penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan hubungan iklan militer terhadap motivasi masyarakat untuk bergabung dengan rekrutmen militer (aktif dan cadangan) selama perang melawan terorisme tahun 2001-2010. Penelitian ini didasarkan</p>

		<i>Against Terror</i> (2019)	pada kajian kualitatif dengan metode wawancara. Wawancara pada penelitian ini dilakukan kepada Veteran Angkatan Darat AS yang berperang di Iraq dan Afganistan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tanggung jawab terhadap negara menjadi motivasi paling kuat pada rekrutmen militer AS pada perang teror.
4	Ronald R. Krebs	<i>Patriotism or Paychecks: Who Believes What About Why Soldiers Serve</i> (2022)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi utama masyarakat konservatif, masyarakat liberal, dan veteran Komponen Cadangan Amerika Serikat untuk berpartisipasi dengan Militer AS. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif kepada 2.451 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa veteran Komponen Cadangan dan masyarakat liberal memiliki motivasi karena ekonomi sedangkan pada masyarakat konservatif termotivasi karena patriotisme.
5	Sami Selcuk	<i>A Study Of Change From Draft To All Volunteer</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan patriotisme, pencarian pengalaman, nilai uang bagi

		<p><i>Military: Analyzing Patriotism, Sensation Seeking, Value Of Money, Use Of Force And Intention To Join The Military</i> (2015)</p>	<p>rakyat, penggunaan kekuatan dalam intervensi militer dan niat untuk bergabung militer terhadap perilaku anak muda untuk mendaftar di Militer Turki. Penelitian ini dilakukan dengan metode survei kepada 91 anak muda berusia 18-24 tahun. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa patriotisme dan mencari pengalaman berpengaruh terhadap perilaku anak muda untuk mendaftar militer di Turki sedangkan motivasi mencari uang tidak berpengaruh. Hasil selanjutnya menunjukkan bahwa penggunaan kekuatan militer akan mempengaruhi hubungan antara pencarian pengalaman dan niat seseorang untuk bergabung dengan militer. Sedangkan pada variabel uang dan patriotisme tidak berpengaruh.</p>
--	--	---	---

Ada beberapa kesamaan dan perbedaan diantara studi sebelumnya dan studi yang akan dilaksanakan berdasarkan studi yang telah tertulis pada tabel di atas. Persamaan antara studi sebelumnya dan penelitian saat ini, yaitu akan mengeksplorasi partisipasi masyarakat dalam kegiatan militer, termasuk Komponen Utama maupun Komponen Cadangan. Selain dengan kesamaan, terdapat juga hal yang membedakan penelitian yang akan datang dari penelitian terdahulu. Perbedaan terletak dari objek, yaitu

Komponen Cadangan Balaputradewa menjadi objek penelitian penelitian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Studi yang dilaksanakan pada kali ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis. Penelitian kuantitatif menguji pada sampel atau populasi yang dilandasi filsafat positivisme (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini digunakan kajian kuantitatif karena objek penelitian kali didasarkan pada sampel-sampel yang hanya dapat dilakukan dengan pendekatan kuantitatif.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di Ditjen Potensi Pertahanan Kementerian Pertahanan Kecamatan Gambir, Jakarta Pusat, DKI Jakarta. Penelitian dilakukan dari Agustus 2022 hingga Maret 2023. Alasan penelitian dilakukan di tempat ini karena Kementerian Pertahanan merupakan *stakeholder* yang merumuskan kebijakan Komponen Cadangan. Serta dilakukan juga penelitian secara *online* dengan waktu yang tidak terbatas.

3.3 Desain Penelitian

Data disajikan sebagai angka dalam metode penelitian kuantitatif maka pengolahan data akan dilaksanakan dengan menggunakan analisis statistik (Sugiyono, 2017). Penelitian kuantitatif menggunakan variabel independen dan dependen yang akan dilakukan analisis. Setiap variabel dimodifikasi

dalam proses analisis dengan menambahkan simbol untuk memudahkan proses analisis data. Variabel Bela Negara, manfaat, dan partisipasi masing-masing diberi simbol X1, X2, dan Y.

Hipotesis penelitian ini akan dijawab melalui teknik pengaruh. Pengumpulan data pada studi ini menggunakan kuesioner. Hasil kuesioner kemudian diperiksa dengan uji reliabilitas dan uji validitas untuk memastikan konsistensi dan validitas data.

Langkah selanjutnya adalah pengolahan data, yang dilakukan setelah pengumpulan data penelitian. Metode analisis statistik diterapkan dalam proses ini, meliputi uji asumsi klasik, uji linearitas lalu untuk menguji statistik dengan analisis regresi meliputi uji t dan uji f. Kemudian digunakan sumbangan efektif dan sumbangan relatif untuk membantu mendeskripsikan data.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada studi yang dilakukan antara lain:

3.4.1 Kuesioner

Kuesioner adalah alat untuk mengumpulkan data yang melibatkan mengajukan pertanyaan kepada responden untuk mendapatkan jawabannya (Sugiyono, 2013). Kuesioner mampu mengumpulkan data dengan efisien dengan jumlah responden yang banyak serta berada pada wilayah yang luas. Kuesioner juga mampu memprediksi kecenderungan data yang dikumpulkan oleh peneliti.

Peneliti dapat menggunakan pertanyaan tertutup dalam kuesioner. Responden bisa mendapatkan kuesioner secara langsung atau *online*. Pada penelitian kali ini kuesioner akan dilakukan secara *daring* melalui *platform google form* yang akan disebar melalui aplikasi *social media*. Alasan penggunaan aplikasi tersebut dalam penelitian

ini adalah untuk mengurangi tenaga dan biaya dalam penelitian apabila penyebaran dilakukan secara langsung.

3.4.2 Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan pribadi atau kolektif dari peristiwa masa lalu (Muri Yusuf, 2013). Dokumen dapat menjelaskan orang atau kelompok individu tertentu, peristiwa, atau keduanya. Teks, gambar, dan jenis media lainnya dapat digunakan sebagai dokumen. Dalam penelitian ini, dokumen digunakan untuk melengkapi kuesioner.

3.5 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini antara lain:

3.5.1 Data Primer

Berdasarkan penjelasan dari Nur Idianto (2013), informasi utama yang didapatkan dalam sebuah studi disebut sebagai data primer. Anggota Komponen Cadangan Balaputradewa merupakan data primer disurvei untuk kajian ini menggunakan bantuan aplikasi *Google form* untuk pengumpulan data.

3.5.2 Data Sekunder

Data atau informasi yang didapatkan dari dokumen orang lain dan sumber lain disebut sebagai data sekunder (Nur Idianto, 2013). Penelitian ini menggunakan dokumen-dokumen yang berada di Kementerian Pertahanan sebagai data sekunder.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan sebuah acuan ukur dalam sebuah penelitian agar penelitian memungkinkan untuk dilakukan (Sugiyono, 2013). Instrumen penelitian kali ini digunakan untuk mengukur fenomena sosial dalam bentuk variabel.

3.6.1 Skala Likert

Penelitian yang dilaksanakan menggunakan Skala *Likert* sebagai alat pengukuran dalam penelitian ini. Dalam penelitian kuantitatif untuk mengubah fenomena sosial menjadi instrumen dibutuhkan alat ukur ini. Skala *Likert* mampu mengukur pandangan individu maupun kelompok yang didefinisikan dalam variabel penelitian (Sugiyono, 2018). Variabel dapat diubah menjadi indikator variabel menggunakan skala *Likert*. Item instrumen yang berupa pertanyaan kemudian dibangun dengan menggunakan indikator-indikator tersebut sebagai landasan.

Item-item skala *Likert* akan ditransformasikan menjadi pernyataan, baik positif maupun negatif. Pernyataan negatif akan mendapatkan angka dari rentang 1-5 sedangkan pernyataan positif akan mendapatkan rentang dari 5-1. Menurut Sugiyono (2013), pilihan jawaban pada skala ini adalah sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju.

3.6.2 Definisi Operasional

Peneliti akan memanfaatkan definisi operasional dalam rangka menjelaskan suatu variabel. Pada studi ini terdapat variabel operasional meliputi:

1. Variabel independen (X1) Bela Negara

Bela Negara dapat dikatakan sebagai tindakan individu sebagai yang didasari oleh kecintaan terhadap tanah air, sadar sebagai sebuah bangsa, tunduk kepada Pancasila, serta siap untuk berhadapan dengan ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan yang mengganggu kedaulatan bangsa dan masyarakat, Pancasila, dan UUD 1945. Konsep Negara pada penelitian akan di jabarkan melalui lima nilai dasar Bela Negara yang di buat oleh Ditjen Pothan Kemhan.

2. Variabel independen (X2) manfaat

Manfaat merupakan ganjaran yang didapatkan karena seseorang telah melakukan sesuatu pekerjaan, sehingga seseorang tersebut berhak mendapatkan hasil dari pekerjaannya tersebut.

3. Variabel dependen (Y) partisipasi

Partisipasi merupakan keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan suatu program atau kebijakan agar tercapai tujuan yang diinginkan dengan penuh tanggung jawab secara mental maupun fisik. Adapun indikator variabel penelitian dijelaskan pada tabel di bawah:

Tabel 2 Indikator Variabel

No	Nama Variabel	Indikator Variabel
1	Bela Negara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cinta tanah air 2. Sadar berbangsa dan bernegara 3. Setia pada pancasila 4. Rela bekorban 5. Kemampuan awal bela negara (Kementerian Pertahanan, 2019)
2	Manfaat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Uang saku 2. Jaminan 3. Hak Ketenagakerjaan/Akademis 4. Penghargaan 5. Perlengkapan (UU Nomor 23 Tahun 2019)

3	Partisipasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Motivasi 2. Bersedia memberikan sumbangan berupa tenaga, pikiran, keahlian dan keterampilan 3. Bertanggung jawab selama kegiatan (Taliziduhu Ndraha, 1994)
---	-------------	---

Sumber: Diolah oleh peneliti (2022)

3.7 Populasi dan Sampel

Sampel adalah bagian dari ukuran dan susunan populasi. Peneliti mungkin tidak mengungkap semuanya jika populasinya besar. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa peneliti terkendala keuangan, tenaga dan waktu. Oleh karena itu, dengan menggunakan sampel berbasis populasi, peneliti dapat menyelesaikan pekerjaan lebih cepat. Data penelitian diperoleh dari populasi berdasarkan apa yang diambil dari sampel. Data yang baik adalah yang berisi sampel yang mewakili pada sebuah populasi (Sugiyono, 2013).

Jumlah populasi penelitian ini 450 orang. Mereka merupakan Komponen Cadangan Balaputradewa, di mana mereka akan melaksanakan pendidikan dan pelatihan militer. Strategi penentuan sampel menggunakan *simple random sample*, yaitu menentukan sampel dengan mengabaikan karakteristik unik dari kelompok populasi.

Dengan menerapkan teknik Slovin, penulis akan mengurangi populasi Komponen Cadangan Balaputradewa dari 450 orang, yang kemudian dijadikan sampel (Muri Yusuf, 2013). Rumus Slovin digunakan karena pengambilan sampel harus dapat mewakili populasi untuk mendapatkan

hasil penelitian yang akurat dan tidak terdistorsi. Perhitungan jumlah sampel dapat dilihat dengan perhitungan yang telah dilakukan:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

N = Populasi penelitian

n = Sampel penelitian

e = 0,1 (Dalam penelitian ini menggunakan tingkat *error* 10% dalam penarikan sampel).

Sampel penelitian dari rumus slovin berkisar antara 10 dan 20% dari populasi penelitian. Terdapat 450 Komponen Cadangan dalam keseluruhan populasi penelitian yang akan dihitung menjadi sampel. Hasil perhitungan akan dibulatkan untuk memperhitungkan ukuran sampel yang disesuaikan pada rasio kesalahan 10%. Oleh karena itu, perhitungan sampel dapat ditentukan oleh perhitungan di bawah ini:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{450}{1 + 450(0,1)^2}$$

$$n = \frac{450}{5,5}$$

$$n = 83$$

Setelah dilakukan penelitian, ditentukan jika sampel yang akan digunakan pada penelitian sejumlah 83 orang atau sekitar 18% dari seluruh anggota Komponen Cadangan Balaputradewa.

3.8 Metode Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini antara lain:

3.8.1 Uji Kualitas Data

Data yang berkualitas merupakan hal yang krusial dalam proses penelitian. Untuk itu perlu dilakukan uji kualitas data sebelum dilakukan uji pengaruh pada penelitian ini. Kualitas data dalam penelitian dapat diuji dengan teknik-teknik statistik. Uji validitas dan reliabilitas merupakan uji yang diperlukan pada pendekatan kuantitatif untuk memperoleh data yang berkualitas (Iskandar, 2010).

1. Uji Validitas

Validitas sebuah instrumen dapat diketahui melalui uji validitas. Kuesioner dapat dipakai pada sebuah penelitian menurut Muri Yusuf (2013) jika pertanyaannya cukup dapat menggambarkan fenomena yang dinilai pada kuesioner yang dipakai. Uji validitas pada studi kali ini menggunakan *pearson correlation*. Kriteria *pearson* berbunyi apabila angka r hitung lebih tinggi dari r tabel atau angka signifikansi lebih tinggi dari 0,05 hasil dianggap valid (Sugiyono, 2013).

2. Uji Reliabilitas

Untuk mengecek konsistensi dari kuesioner dapat dipakai uji reliabilitas. Konsistensi jawaban responden akan dianalisis dengan uji reliabilitas. Konsistensi dinilai apabila tanggapan responden pada instrumen bersifat stabil, maka instrumen tersebut dianggap reliabel atau konsisten serta dapat digunakan (Ghozali, 2011).

Metode *one shot* atau pengukuran satu kali akan dilakukan pada penelitian ini. Hasil dari pernyataan tersebut akan dibandingkan untuk menentukan hubungan dari jawaban. Uji reliabilitas pada penelitian yang dilaksanakan memakai *Static Cronbach's alpha*. Koefisien Alfa Cronbach yang baik adalah apabila memiliki nilai Jika koefisien Alfa Cronbach $0,90 > \alpha > 0,70$ (Tavakol & Dennick, 2011).

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Salah satu syarat yang harus terpenuhi sebelum melaksanakan analisis regresi linear berganda adalah uji asumsi klasik (Ghozali, 2018). Untuk mendapatkan temuan yang efektif dan menghindari bias pada hasil, oleh karena itu perlu di uji terlebih dahulu. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi dalam menguji hasil pada kuesioner dapat menyebar pada populasi atau tidak pada suatu penelitian, dengan kata lain data yang dihasilkan berdistribusi normal. Apabila data yang dihasilkan tidak meyebar dengan normal, maka perlu dilakukan cara agar data yang dihasilkan menyebar dengan merata atau dengan kata lain berdistribusi normal. Beberapa cara tersebut, yaitu adalah meningkatkan jumlah data pada variabel dependen (Y), atau mengurangi data yang menjadi penyebab tidak normal.

Penelitian yang dilakukan kali ini akan memakai Uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk mendapatkan normalitas data. Kriteria pada uji *Kolmogorov-Smirnov*, yaitu data normal apabila angka signifikansi lebih tinggi dari 0,05 (Ma'aruf Abdullah, 2015).

2. Uji Multikolinearitas

Teknik statistik yang disebut uji multikolinearitas berfungsi melihat apakah variabel-variabel independen dalam model regresi saling berhubungan. Apabila terjadi hubungan pada variabel-variabel independen dikenal sebagai multikolinearitas. Data yang tidak menunjukkan multikolinearitas dianggap sebagai data yang baik. Untuk menentukan ada tidaknya multikolinearitas digunakan angka VIF (Mega Sriningsih, 2018). Kriterianya adalah apabila angka VIF lebih tinggi dari 10, mungkin terdapat masalah multikolinearitas. Oleh karena itu, data yang dihasilkan diharapkan memiliki angka VIF kurang dari 10.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji asumsi yang umum dipakai dalam rangka mengetahui adanya perbedaan ragam antara residual pada percobaan yang berbeda adalah uji heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana ragam residual dari pengamatan yang berbeda dengan hasil yang berbeda. Sebuah penelitian harus menghindari heteroskedastisitas agar dianggap sebagai data yang baik. Pada penelitian ini percobaan heterokedastisitas menggunakan Uji Glejser (Ghozali, 2013). Kriteria uji geljser, yaitu ketika angka signifikansi lebih tinggi dari 0,05, maka data bebas heteroskedastisitas.

3.8.3 Uji Linearitas

Salah satu syarat yang harus dilaksanakan sebelum melakukan analisis korelasi atau regresi linier adalah uji linieritas. Uji ini berguna untuk menentukan ada tidaknya hubungan linear variabel independen dan dependen (Sugiyono, 2017). Data yang menunjukkan linearitas dianggap sebagai data yang baik serta dapat

digunakan dalam regresi. Kerangka pengambilan keputusan tes linearitas adalah sebagai berikut: X dan Y memiliki hubungan linier apabila angka signifikansinya lebih tinggi dari 0,05. Sebaliknya, hubungan antara variabel dependen dan independen tidak linier jika angka signifikansinya lebih rendah dari 0,05.

3.8.4 Uji Pengaruh

Uji pengaruh merupakan uji yang diperlukan dalam menentukan terdapat tidaknya pengaruh antara variabel terikat dan variabel bebas satu sama lain. Dengan demikian. Uji Pengaruh dapat digunakan untuk menunjukkan hipotesis penelitian. Penelitian menggunakan analisis regresi didukung oleh uji f dan uji t untuk menguji hipotesis.

1. Analisis regresi Linear Berganda

Untuk menguji pengaruh faktor independen terhadap variabel dependen, digunakan analisis regresi linier berganda. Untuk melakukan analisis linier berganda banyaknya variabel independen harus lebih dari satu agar pengujian dapat dilakukan (Nazaruddin, 2015).

$$Y=a+bX_1+bX_2+e$$

Keterangan :

a : Konstanta

b : Koefisien Regresi

X₁ : Bela Negara

X₂ : Manfaat

Y : Partisipasi

e : Standar error

2. Uji F

Pengaruh dari variabel independen dan dependen dapat diketahui secara simultan dengan uji f (Ghozali, 2006). Uji statistik F, menurut Kuncoro (2003), menentukan seberapa mampu seluruh variabel independen pada regresi memiliki dampak keseluruhan pada variabel dependen. Uji f akan menunjukkan apakah faktor X1 (Bela Negara) dan X2 (manfaat) mempengaruhi faktor Y (partisipasi) secara bersamaan.

3. Uji T

Uji pengaruh parsial variabel dependen pada variabel independen pada dasarnya ditunjukkan oleh uji statistik t. Suatu variabel terdapat pengaruh apabila taraf signifikan kurang dari 0,05 (Ghozali, 2011). Dengan kata lain, uji T digunakan untuk mendeteksi adanya pengaruh variabel independen terhadap dependen secara individu. Hasil uji akan menunjukkan apakah faktor Bela Negara dan manfaat berpengaruh secara parsial terhadap partisipasi.

3.8.5 Koefisien Determinasi *R Square*

Dalam penelitian kuantitatif, uji koefisien determinasi berfungsi menentukan sebesar apa keragaman pada regresi dapat dipertanggungjawabkan (Ghozali, 2011). Seberapa cocok garis regresi sampel dengan data ditunjukkan oleh koefisien determinasi R^2 (Firdaus, 2004). Kapasitas model memperhitungkan perubahan variabel dependen dapat ditentukan dengan menggunakan koefisien determinasi.

Tampilan koefisien determinasi (R^2) dapat didefinisikan dengan angka dari nol sampai dengan satu. Apabila angka mendekati nol menunjukkan betapa kecilnya kontribusi variabel independen terhadap penjelasan varians pada variabel terikat. Angka yang

mendekati satu mendefinisikan bahwa variabel yang diperlukan sudah hampir seluruhnya mampu diramalkan.

Karena banyaknya variasi pengamatan, hasil pengujian koefisien determinasi untuk data *cross-sectional* seringkali rendah, tetapi koefisien determinasi untuk data *time series* biasanya tinggi. Chin (1998) menegaskan bahwa nilai R-Square kuat jika melebihi 0,67, sedang jika melebihi 0,33 tetapi kurang dari 0,67, dan lemah jika melebihi 0,19 tetapi kurang dari 0,33. Karena data penelitian ini bersifat *cross-sectional*, nilai koefisien determinasi mungkin rendah hingga sedang.

3.8.6 Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

Menurut Hadi dalam Atun (2016), Sumbangan relatif ini menjelaskan besarnya kontribusi relatif seluruh variabel independen secara masing-masing terhadap variabel dependen. Berikut ini merupakan rumus dalam menentukan sumbangan relatif:

$$SR\% = \frac{\alpha \sum xy}{JK_{reg}} (100\%)$$

Keterangan :

SR : sumbangan relatif

α : koefisien

$\sum xy$: jumlah produk antara X dan Y

JK_{reg} : jumlah kuadrat regresi

Sumbangan efektif berfungsi dalam memahami sebesar apa angka variabel independen, mampu memengaruhi variabel dependen, rumus yang digunakan untuk mendapatkansumbangan efektif dapat dilihat di bawah:

$$SE\%X1 = SR\%X1 \times (100\%)$$

Keterangan :

SR% : Sumbangan relatif

SE % : Sumbangan efektif

X : Variabel

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Profil Kementerian Pertahanan Republik Indonesia

Penelitian ini dilakukan di Kementerian Pertahanan Republik Indonesia yang berada di Jalan Medan Merdeka Barat No. 13-14 Kecamatan Gambir Jakarta Pusat, DKI Jakarta. Penempatan dalam penelitian ini berada di Subdirektorat Pembentukan dan Pembinaan Komponen Cadangan Ditjen Potan Kemhan. Kementerian Pertahanan (Kemhan) adalah sebuah institusi pemerintahan yang dipimpin oleh seorang menteri pertahanan yang bertanggung jawab kepada presiden. Tugas menteri pertahanan adalah membantu presiden menangani masalah dibidang pertahanan nasional.

Sejarah Kementerian Pertahanan tidak dapat terlepas dari sejarah pembentukan NKRI dan TNI. Muhaimin (2002) mengutip AH Nasution mengungkapkan bahwa Kementerian Pertahanan Republik Indonesia telah ada sejak dibentuknya PPKI pada tahun 1945. Para pemimpin negara menyadari bahwa situasi negara yang sedang dalam bahaya setelah penjajahan Jepang dan masuknya tentara NICA dan sekutu memaksa negara untuk membuat angkatan militer.

Setelah berjalannya waktu, pimpinan menteri pertahanan silih berganti. Pemimpin yang menjabat posisi ini tidak selalu hanya berasal dari pihak militer, banyak pula yang berasal dari kalangan sipil, beberapa kalangan sipil antara lain Sultan Hamengkubuwono, Fuwono Sudarsono, dan Mahfud MD. Pada era kepemimpinan Presiden Soeharto, Kementerian Pertahanan diberi nama Kementerian Pertahanan dan Keamanan (Kemhankam), yang dipimpin langsung Panglima Angkatan Bersenjata Republik Indonesia

(ABRI). Sejak kejadian itu, kementerian pertahanan identik sebagai institusi militer (Kementerian Pertahanan, 2002). Kementerian Pertahanan memiliki 18 bagian dengan fungsinya dan tugasnya masing-masing.

Gambar 3 Gedung Kementerian Pertahanan Republik Indonesia



Sumber: Website Kementerian Pertahanan

4.2 Profil Direktorat Jenderal Potensi Pertahanan

Dari ke-18 organisasi tersebut peneliti melakukan penelitian pada Direktorat Jenderal Potensi Pertahanan Kemhan RI atau Ditjen Potan yang bertanggung jawab kepada Menteri Pertahanan Republik Indonesia langsung. Ditjen Potan merupakan salah satu bagian Eselon I yang berfungsi sebagai mengatur kebijakan di bidang potensi pertahanan (Kementerian Pertahanan, 2019). Ditjen Potan mempunyai lima Direktorat dibawahnya,yaitu:

- a. Sekretariat Direktorat Jendral;
- b. Direktorat Bela Negara;
- c. Direktorat Sumber Daya Pertahanan;
- d. Direktorat Teknologi dan Industri Pertahanan; dan
- e. Direktorat Veteran.

4.3 Tugas, Fungsi, Visi, dan Misi Ditjen Pothan

Menurut Peraturan Menteri Pertahanan Nomor 14 Tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertahanan, fungsi dan tugas Ditjen Pothan Kemhan sebagai berikut:

1. Tugas dari Ditjen Pothan:

“Melakukan perumusan kebijakan dan melaksanakannya dibidang potensi pertahanan”

2. Fungsi dari Ditjen Pothan:

- a. Merumuskan kebijakan dan aturan yang berkaitan dengan potensi pertahanan seperti teknologi informasi komunikasi pertahanan, sumber daya pertahanan, teknologi industri pertahanan, dan sumber daya manusia sebagai pendukung pertahanan.
- b. Melaksanakan kebijakan dan aturan yang berkaitan dengan potensi pertahanan seperti teknologi informasi komunikasi pertahanan, sumber daya pertahanan, teknologi industri pertahanan, dan sumber daya manusia sebagai pendukung pertahanan.
- c. Melakukan evaluasi, pelaporan dan pemantauan yang berkaitan dengan potensi pertahanan seperti teknologi informasi komunikasi pertahanan, sumber daya pertahanan, teknologi industri pertahanan, dan sumber daya manusia sebagai pendukung pertahanan.
- d. Melaksanakan fungsi administrasi;
- e. Melaksanakan fungsi lain yang ditugaskan oleh menteri pertahanan.

3. Visi Direktorat Jenderal Potensi Pertahanan Kemhan RI

“Mewujudkan pertahanan negara yang bersih, tangguh, dan akuntabel pada industri pertahanan dan sumber daya nasional”

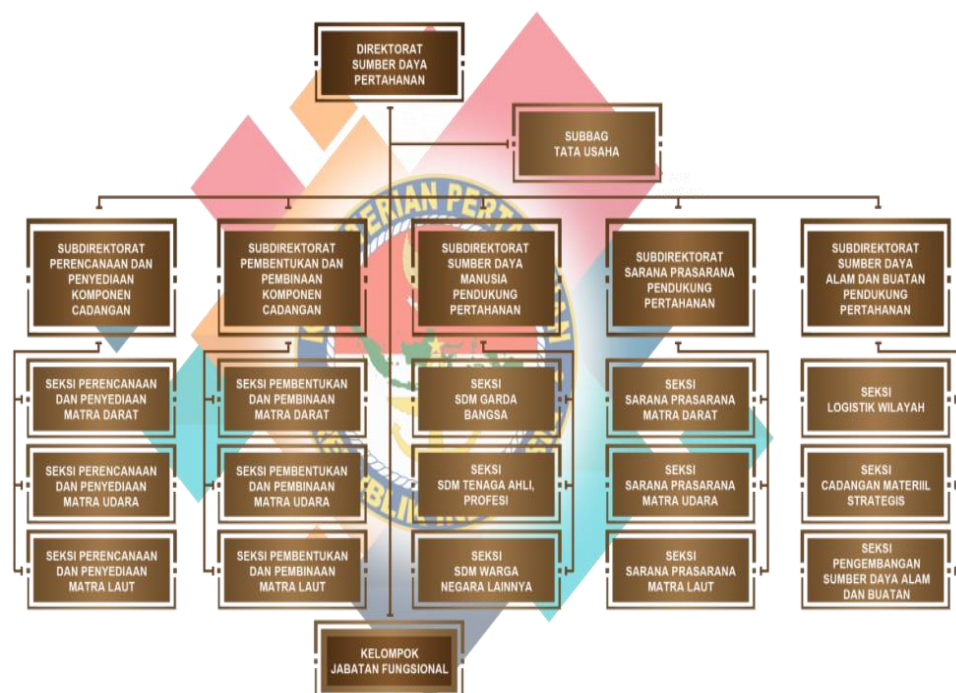
4. Misi Direktorat Jenderal Potensi Pertahanan Kemhan RI

- a. Menjaga kedaulatan wilayah serta keutuhan NKRI agar dapat melindungi negara dari ancaman;
- b. Mewujudkan Sishankamrata yang modern dan terintegrasi;
- c. Mengelola Sumber Daya Nasional dalam rangka melindungi negara dari ancaman.

4.4 Profil Direktorat Sumber Daya Pertahanan

Berikut merupakan struktur organisasi Direktorat Bela Negara Sumber Daya Pertahanan Pertahanan Kemhan RI:

Gambar 4 Struktur Organisasi Direktorat Sumber Daya Pertahanan



Sumber: Data sekunder penelitian (2023)

Direktorat Sumber Daya Pertahanan (Dit Sumdahan) yaitu bagian yang menjalankan tanggung jawab yang berkaitan dengan potensi pertahanan Direktorat Sumber Daya Pertahanan bertanggung jawab dalam

pelaksanaan kebijakan berupa memantau, mengevaluasi, perumusan kebijakan dan pelaporan di bidang Sumber Daya Pertahanan memimpin dalam upaya menjalankan fungsi sebagai berikut:

- a. Merumuskan kebijakan yang berkaitan dengan sumber daya pertahanan;
- b. Menyusun peraturan yang berkaitan dengan sumber daya pertahanan;
- c. Melaksanakan serta memfasilitasi kebijakan yang berkaitan dengan sumber daya pertahanan;
- d. Melaksanakan evaluasi, pemantauan dan lapoan yang berkaitan dengan sumber daya pertahanan.
- e. Melakukan tata kelola rumah tangga dan ketatusahaan direktorat (Permenhan Nomor 14 Tahun 2019).

4.5 Profil Komponen Cadangan

Komcad dapat didefinisikan sebagai sumber daya nasional yang dirumuskan pemerintah pada situasi tertentu untuk dikerahkan guna mendukung dan memperkuat kekuatan TNI (UU No. 23 Tahun 2019). Komponen cadangan dibagi menjadi empat klasifikasi yaitu sumber daya manusia, sumber daya alam, sumber daya buatan, sarana dan prasarana. Keempat komponen tersebut akan digunakan dalam keadaan darurat militer atau bencana alam yang menimpa bangsa. Saat ini pemerintah terus melakukan penambahan jumlah Komponen Cadangan Sumber daya manusia. Tabel di bawah ini menunjukkan perbandingan kekuatan pasukan cadangan Indonesia dengan negara lain.

Tabel 3 Jumlah Tentara Cadangan

NO	NEGARA	JUMLAH PENDUDUK	TENTARA AKTIF	TENTARA CADANGAN
1	CHINA	1.419.980.000	2.255.000	800.000
2	AMERIKA	339.473.000	2.580.255	2.458.500
3	RUSIA	146.877.088	2.037.000	2.400.000
4	KOREA UTARA	25.660.000	1.106.000	3.200.000
5	KOREA SELATAN	51.446.201	687.000	1.500.000
6	INDIA	1.403.800.000	1.414.155	1.155.000
7	PAKISTAN	229.748.000	700.000	528.000
8	VIETNAM	98.376.882	384.000	4.000.000
9	SINGAPURA	5.612.300	60.500	312.500
10	THAILAND	69.037.513	310.000	245.000
11	MALAYSIA	33.344.000	110.000	41.600
12	FILIPINA	115.045.900	106.000	131.000
13	TIMOR LESTE	1.167.242	1.300	-
14	INDONESIA	275.361.267	445.030	6.054

Sumber: Data Sekunder Kementerian Pertahanan (2022)

4.6 Rekapitulasi Pendaftar Komponen Cadangan

Berikut ini merupakan data pendaftar Komponen Cadangan dari tahun 2021 hingga 2022:

Tabel 4 Pendaftar Komponen Cadangan 2021

NO	KOTAMA	JML	KOTAMA		BEKERJA	TIDAK BEKERJA
			DALAM	LUAR		
1	KODAM JAYA	1685	1455		750	935
2	KODAM III/SLW	2137	2137		800	1337
3	KODAM IV/DIP	1815	1815		350	1465
4	KODAM V/BRW	1749	1749		306	1443
5	KODAM XII/TPR	1415	1415		320	1095
6	KODIM 1710/MIMIKA	260	260		15	245
7	LUAR KOTAMA	1340		1340	430	910
	TOTAL	10401	8831	1340	2971	7430

Sumber: Data Sekunder Kementerian Pertahanan (2022)

Tabel 5 Pendaftar Komponen Cadangan 2022

NO	MATRA	JML	KOTAMA		BEKERJA	TIDAK BEKERJA
			DALAM	LUAR		
1	AD	6181	4976	1205	2859	3322
	KODAM II/SWJ		1479		539	940
	KODAM VI/MLW		1535		1031	504
	KODAM XIV/HSN		1962		713	1249
	LUAR KOTAMA				576	629
2	AL	1587	725	862	714	873
3	AU	2070	1681	389	1139	931
4	TOTAL	9838			4712	5126

Sumber: Data Sekunder Kementerian Pertahanan (2022)

Berdasarkan data diatas total pendaftar Komponen Cadangan pada tahun 2021 berjumlah 10.401 orang, sedangkan pada tahun 2022 jumlah pendaftar Komponen Cadangan tahun 2022 turun menjadi 9.838 orang. Sementara dari sisi pekerjaan jumlah pendaftar Komponen Cadangan yang sudah bekerja naik dari 2.971 orang pada tahun 2021 menjadi 4.712 orang pada tahun 2022.

4.7 Kouta Penerimaan Komponen Cadangan

Tabel 6 Penerimaan Komponen Cadangan 2021

No	Tempat	Total
1	Kodam Jaya	500 Personel
2	Kodam III/Siliwangi	500 Personel
3	Kodam IV/Diponegoro	500 Personel
4	Kodam V/Brawijaya	500 Personel
6	Kodam XII/ Tanjungpura	499 Personel
7	Universitas Pertahanan	604 Personel
	Total	3.103 Personel

Sumber: Data Sekunder Kementerian Pertahanan (2022)

Tabel 7 Penerimaan Komponen Cadangan 2022

No	Tempat	Jumlah
1	Kodam II/ Sriwijaya	450 Personel
2	Kodam VI/Mulawarman	500 Personel
3	Kodam XIV/Hasanuddin	500 Personel
4	Kodikmar Surabaya (AL)	499 Personel
5	Pusdiklat Kopasgat (AU)	500 Personel
6	Pusdik Kowad	50 personel
7	Universitas Pertahanan	475 Personel
	Total	2.974 Personel

Sumber: Data Sekunder Kementerian Pertahanan (2022)

Tabel 8 Penerimaan Komponen Cadangan 2023

No	Tempat	Jumlah
1	Kodam II/Bukit Barisan	500 Personel
2	Kodam IX/Udayana	500 Personel
3	Kodam XIII/Merdeka	300 Personel
4	Kodam XVIII/Kasuari	200 Personel
5	Kodiklatau	500 Personel
6	Kodiklatal	500 Personel
	Total	2.500 Personel

Sumber: Data Sekunder Kementerian Pertahanan (2022)

Berdasarkan data diatas pemerintah terus berupaya melakukan perekrutan Komponen Cadangan guna meningkatkan pertahanan nasional. Pada tahun

2021 penerimaan Komponen Cadangan berjumlah 3.103 orang lalu pada tahun 2022 turun menjadi 2.974 orang kemudian pada tahun 2023 turun lagi menjadi 2.500 orang. Penurunan rekrutmen Komponen Cadangan tiap tahun semakin menurun, hal ini disebabkan anggaran dari kementerian sebagian dialihkan untuk membangun IKN Nusantara di Kalimantan Timur.

4.8 Seleksi Penerimaan Kom ponen Cadangan

1. Persyaratan Administratif

- a. Surat Iamaran
- b. KTP
- c. Kartu keluarga
- d. Surat keterangan dari kelurahan atau desa
- e. SKCK
- f. Ijazah terakhir
- g. Foto berlatarbelakang merah dengan ukuran 4X6
- h. Surat keterangan sehat
- i. Riwayat hidup
- j. Surat pernyataan kesiapan untuk melakukan latsarmil
- k. Surat izin orang tua/Isteri
- l. Surat izin universitas/instansi

2. Seleksi Kompetensi

- a. Uji kesehatan
- b. Uji kemampuan
- c. Uji sikap

4.9 Hak Komponen Cadangan

1. Uang saku (Rp 2.000.000/bulan)

2. Kaporlap (69 item)
3. Rawatan kesehatan (Tertanggung selama 1 Tahun)
4. Asuransi kecelakaan kerja dan kematian (1 Tahun)
5. Tunjangan ketika dimobilisasi oleh pemerintah
6. Penghargaan

Calan anggota Komponen Cadangan yang akan mengikuti diksar dan latsarmil yang bekerja sebagai apartul sipil negara maupun swasta/buruh tetap memperoleh hak ketenagakerjaannya yang dijamin oleh pemerintah sebagai penyelenggara sehingga tidak akan mengakibatkan hilangnya hubungan kerja dengan perusahaan atau lembaga tempatnya bekerja. Mahasiswa yang berstatus sebagai Komponen Cadangan yang mengikuti pelatihan dasar militer tetap mendapat hak-haknya sebagai mahasiswa dan tidak mengakibatkan kehilangan status sebagai mahasiswa apabila bergabung dengan Komponen Cadangan. Berdasarkan Surat yang di edarkan oleh tentang Persetujuan Konversi mengatakan bahwa mengikuti Komcad dapat dikonversi 13 SKS - 20 SKS yaang setara dengan 600 Jam pelajaran. Kurikulum Komponen cadangan akan diserahkan kepada program studi di perguruan tinggi masing-masing.

4.10 Pengabdian

Komponen Cadangan memiliki beberapa aturan mengenai pengabdian keanggotaan, yaitu:

1. Lama pengabdian komponen paling lama sampai berusia 48 tahun.
2. Komponen Cadangan memiliki dua masa dalam pengabdiannya:
 - a. Masa aktif
 - Saat mobilisasi/latihan/penyegaran
 - Penyegaran dan pelatihan paling lama 90 hari dan paling singkat 12 hari
 - Saat aktif sebagai Komponen Cadangan digunakan hukum militer

- b. Masa tidak aktif
 - Bekerja sesuai pekerjaannya masing-masing.
- c. Larangan
 - Penyalahgunaan perlengkapan atribut.
 - Melakukan perilaku yang merusak nama baik Komcad
 - Berperilaku yang melawan janji Komcad
- d. Pemberhentian secara terhormat apabila
 - Telah menyelesaikan pengabdian sampai berusia 48 tahun
 - Sakit.
 - Meninggal dunia.
 - Hilang dalam tugas setelah 6 bula
 - Disetujui oleh menteri untuk mengundurkan diri.
- e. Tidak hormat apabila
 - Mempunyai paham yang bertentangan dengan Pancasila.
 - Terdaftar dalam organisasi yang dilarang pemerintah.
 - Menjadi ancaman negara
 - Bertindak kurang disiplin
 - Terpidana lebih dari satu tahun
 - Kehilangan kewarganegaraan.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini ialah:

1. Ditemukan adanya pengaruh signifikan antara variabel Bela Negara terhadap partisipasi masyarakat pada Komponen Cadangan Balaputradewa. Hal ini mengindikasikan bahwa Bela Negara mampu menarik perhatian masyarakat untuk berpartisipasi dengan Komponen Cadangan Balaputradewa.
2. Tidak ditemukan adanya pengaruh signifikan antara variabel manfaat terhadap partisipasi masyarakat. Hal ini mengindikasikan bahwa manfaat tidak mampu menarik perhatian masyarakat untuk berpartisipasi dengan Komponen Cadangan Balaputradewa.
3. Bela Negara dan manfaat secara bersama keduanya mampu menarik masyarakat untuk berpartisipasi dengan Komponen Cadangan.

6.2 Saran

Saran dalam penelitian ini antara lain:

1. Pemerintah diharapkan terus meningkatkan jumlah Komponen Cadangan untuk mempertahankan kedaulatan negara di segala penjuru Indonesia, apalagi melihat kondisi Tentara Cadangan Indonesia yang masih kalah jauh dibandingkan dengan negara lain.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan mampu menemukan variabel variabel lain diluar Bela Negara dan manfaat.

3. Untuk meningkatkan kualitas data yang dihasilkan, diharapkan peneliti selanjutnya menggunakan metode wawancara yang digabungkan dengan metode survei untuk memperkuat hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ma'ruf. (2015). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja.
- Agung Dharmawan. (2018). *Tindakan Sosial Dalam Penyelamatan Mangrove (Studi Kasus Kemangteer)*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Ditjen Pothan Kemhan (2019). *Modul Bela Negara*. Jakarta
- Dwiningrum. (2011). *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- F Noyan (2012). *A partial least squares path model of repurchase intention of supermarket customers*. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 62 (2012) 921 – 926
- Fadil. (2013). *Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Di Kelurahan Kotabaru Tengah*, 2(2), 251-262
- Filippo (1961). *Principle of Personne Management*: McGraw-Hill
- Firdaus (2004). *Ekonometrika Suatu Pendidikan Aplikatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Fransen, M. (2019). *Selling Military Service During Wartime: U.S. Army Recruitment Advertising and Enlistment Motivation During the War Against Terror*. *Scandinavian Journal of Military Studies*, 2(1), pp. 178–192. DOI: <https://doi.org/10.31374/sjms.12>.
- GH Wibowo (2022). *Penguatan Alutsista Sebagai Pilar Kekuatan Militer Indonesia*. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*,9(5), 1688-1695
- Ghozali, Imam. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Cetakan Keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Global Firepower. (2022,September 13).*2022 Military Strength Ranking*. <https://www.globalfirepower.com/countries-listing.php>.
- H Brantley. (2014). *Patriotism or Financial Stability--What Drives Young Men and Women to Join the United States Armed Forces*.Mahurin Honors College Capstone Experience/Thesis Projects. Paper 447.
<https://www.aa.com.tr/id/nasional/pendaftar-komponen-cadangan-di-indonesia-hampir-mencapai-10-ribu-orang/2270258>

- <https://www.dw.com/id/mengenal-komponen-cadangan-yang-baru-dikukuhkan-jokowi/a-59444928>
- Indrajit, R. E. (2020). *Komponen Cadangan dalam Perspektif Kebijakan Pertahanan*. Jurnal Kebangsaan, 1(1), 10-20.
- Kementerian Pertahanan (2015). *Buku Putih Pertahanan Indonesia*.
- Krebs, R. R., & Ralston, R. (2022). *Patriotism or Paychecks: Who Believes What About Why Soldiers Serve*. Armed Forces & Society, 48(1), 25–48.
- Lestari. (2017). *Analisis Tingkat Ketimpangan Pembangunan Di Kawasan Mamminasata*. Makassar :Uin Alauddin.
- Mega Sriningsih. (2018). *Penanganan Multikolinearitas Dengan Menggunakan Analisis Regresi Komponen Utama Pada Kasus Impor Beras Di Provinsi Sulut*. Jurnal Ilmiah Sains, 18(1), 19-24.
- Muri Yusuf. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Nazaruddin. (2015). *Analisis Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta: Danisa Media.
- Nurdin (2019). *Mengerti Sosiologi Pengantar Memahami Konsep Konsep Sosiologi*. Jakarta: Idayus
- Nurdin (2022). *Artist's Role In Strengthening Indonesia's National Defense (Defense Sociology Studies In A Digital Society)*. Jurnal Pertahanan Vol 8. No. 3 (2022) pp. 480-496
- Permenhan Nomor 14. (2019). *Organisasi Dan Tata Kerja Kementerian Pertahanan*
- Prita Nur Wahyu. (2022). *Tingkat Partisipasi Aparatur Sipil Negara (Asn) Sebagai Komponen Cadangan Dalam Rangka Memperkuat Pertahanan Negara*. Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa (JIPSK), 7(1), 63-72.
- Purba. (1997) . *Analisis Biaya dan Manfaat*. Jakarta: Rineka Cipta
- Raden Mas Jerry Indrawan. (2018). *Membangun Komponen Cadangan Berbasis Kemampuan Bela Negara Sebagai Kekuatan Pertahanan Indonesia Menghadapi Ancaman Nir-Militer*. Jurnal Pertahanan & Bela Negara | Agustus 2018, Volume 8 Nomor 2

- Republik Indonesia. (2002). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2002 Tentang Pertahanan Negara*.
- Republik Indonesia. (2002). *Undang-Undang Nomor 56 Tahun 2002*
- Republik Indonesia. (2019). *Pasal 8 Undang Undang 23 Tahun 2019 Tentang Pengelolaan Sumber Daya Nasional Untuk Pertahanan Negara*
- Republik Indonesia. (2019). *Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2019 Tentang Pengelolaan Sumber Daya Nasional Untuk Pertahanan Negara*.
- Republik Indonesia. (2021). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2021 Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2019 Tentang Pengelolaan Sumber Daya Nasional Untuk Pertahanan Negara*.
- Sami, Selcuk, (2015) *a study of change from draft to all volunteer military: analyzing patriotism, sensation seeking, value of money, use of force and intention to join the military* . All theses. 2220 clemson university.
- Soyomukti. (2014). *Pengantar Sosiologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Tavakol & Dennick. (2011). *Making sense of Cronbach's alpha*. International Journal of Medical Education, 2, 53-55
- TNI AD (2001). *Keputusan Kasad Nomor Kep/5/v/2001*. Dikutip dari KSH Purnomo 2012
- Uthami. (2013). *Regresi Kuantil Median Untuk Mengatasi Heteroskedastisitas Pada Analisis Regresi*, 2(1), 6-13.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widodo. (2011). *Implementasi Bela Negara Untuk Mewujudkan Nasionalisme*, 1(1), 18-31